

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGIRING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA MENGGUNAKAN MODEL DIVERGEN PADA SD NEGERI SUKAMULYA II CIKUPA KAB. TANGERANG

Oleh:
N Komariah
Muhamad Rohadi

STKIP Mutiara Banten
muhamadrohadi492@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *Menggiring* di SD Negeri Sukamulya II dan mengetahui apakah Model mengajar *divergen* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *Menggiring* siswa SD Negeri Sukamulya II pada permainan sepak bola. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 24 orang (*Total Sampling*). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan *Pre Test*, Tes Siklus I, Tes Siklus II. dari hasil penelitian menunjukkan, penerapan Model Pembelajaran Model *Divergen* mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V. SD Negeri Sukamulya II Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Dalam proses pembelajaran pada *Pre Test* dengan jumlah siswa keseluruhan 24, yang tuntas sebanyak 3 orang atau 20 %. Dalam proses pembelajaran pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 40%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 atau 91,66%. Dengan Metode Model *Divergen* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik *Menggiring* pada siswa kelas V. SD Negeri Sukamulya II, Tahun Ajaran 2019/2020.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to dribble at SD Negeri Sukamulya II and to find out whether the divergent teaching model can improve the basic technical skills of driving students at SD Negeri Sukamulya II in soccer games. This type of research is classroom action research (*action research*). The population in this study were fifth grade students with a total of 24 students (*Total Sampling*). The method in this study used the classroom action research method, with *Pre Test*, Cycle I Test, and Cycle II Test. from the results of the study showed that the application of the Divergent Model Learning Model was able to improve student learning outcomes for class V students. SD Negeri Sukamulya II The increase in student learning outcomes can be seen from the value of learning outcomes achieved through the provision of tests such as *Pre Test*, Cycle I, and Cycle II. In the learning process in the *Pre Test* with a total of 24 students, 3 people completed or 20%. In the learning process in the first cycle the number of students who completed as many as 8 people or 40%. In the learning process in the second cycle, the number of students who completed was 22 or 91.66%. With the Divergent Model Method, it can improve student learning outcomes in herding technique learning materials for fifth grade students at SD Negeri Sukamulya II, Academic Year 2019/2020.

Kata kunci : *Divergen, Menggiring, Sepak bola.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani. Kata Pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya. Bila ditinjau dengan seksama. Pendidikan Jasmani mengandung dua gagasan (ide) yaitu pertama, suatu usaha Pendidikan melalui aktivitas jasmani demi tercapainya kualitas jasmani yang diinginkan. Kedua suatu usaha Pendidikan dengan menggunakan aktivitas yang ditetapkan. Aplikasi dari gagasan pertama terlihat dalam kegiatan untuk peningkatan kemampuan organ-organ tubuh (kesehatan) dan kemampuan gerak (*psikomotor*). Kedua adalah manfaat gerak atau aktivitas dalam Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Pendidikan Jasmani yang merupakan bagian dari Pendidikan secara keseluruhan pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kedudukannya sebagai bagian integral dari Pendidikan, maka Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses Pendidikan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Perkembangan konsep Pendidikan Jasmani semakin lama telah menunjukkan pergeseran menuju perkembangan yang lebih maju, yang ditandai dengan upaya mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi manusia secara utuh. Untuk memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas maka akan dikemukakan beberapa pengertian/definisi tentang Pendidikan Jasmani dari berbagai literatur yang tentu mempunyai pendapat sendiri tentang apa yang dimaksud Pendidikan Jasmani.

Secara umum dikemukakan oleh Bucher (1983) yaitu "Pendidikan Jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses Pendidikan secara menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium kegiatan jasmani secara efisien, meningkatkan kualitas

unjuk kerjanya (*performance*) kemampuan belajarnya dan kesehatannya.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga permainan yang sudah dimainkan sejak lama diberbagai negara, meskipun menggunakan istilah yang berbeda. Semua permainan itu memiliki tujuan yang sama yaitu permainan yang dimainkan oleh dua tim dan permainan dari tiap tim berusaha memainkan bola dan menjaga bola agar tidak direbut oleh tim lawan dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2007:3) yaitu: di negeri Cina kala itu Dinasti Han melatih tentara menggunakan "*tsu-chu*" untuk latihan fisiknya, yaitu latihan menendang bola kulit memasukkan kedalam jaring kecil yang dikaitkan pada batangbatang bambu panjang, selain di Cina permainan sepak bola telah dimainkan juga di Jepang yang bernama Kemari, meski untuk tidak kompetitif seperti di Cina. Yunani dengan "*episkyros*", Italia dengan "*haspartum*", dan Prancis dengan "*chole*"

Sepak bola merupakan permainan invasi yaitu permainan yang memperbolehkan setiap pemain dalam sebuah tim atau regu yang bertanding menyerang memasuki daerah pertahanan lawan, dan setiap pemain dalam sebuah tim berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya untuk membuat gol atau skor serta menjaga gawangnya dari serangan lawan. Gol dihitung jika bola seluruhnya telah melewati garis gawang. Setiap pemain berusaha memasukkan bola dengan cara melakukan mengumpan (*passing*), menggiring (*Menggiring*), menembak (*shotting*). Selain cara-cara tersebut ada cara lain yang bisa dilakukan oleh para pemain yang tidak membawahi bola seperti mencari ruang kosong, membantu dan melindungi pemain yang sedang membawa bola. Dan pemain dari tim lawan yang tidak menguasai bola berusaha merebut bola dari pemain lawan dengan cara melakukan adu tubuh (*body charge*), *talking*, membayangi pemain lawan yang tidak membawa bola, menutup ruang kosong, dan menutup ruang tembakan kearah gawang.

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari diseluruh dunia terbukti dari data siswa akademi *La Masia* milik club sepak bola Barcelona Spanyol, yang diminati

oleh setiap anak diseluruh dunia. *La Masia* menjadi salah satu kamp paling *elite* bagi bakat-bakat super seluruh dunia. Dalam 30 tahun, sebanyak 450 pemain bola muda memancarkan mimpinya dibangun dengan luas 610 meter persegi tersebut. Dari jumlah itu sebanyak 40 pemain utama Barcelona.

Teknik dasar permainan sepak bola merupakan hal yang sangat penting dalam permainan sepak bola karena itu merupakan hal yang harus dikuasai seorang pemain apa bila ingin bermain bola dengan baik. Teknik dasar permainan sepak bola ada beberapa macam yaitu *controlling* (menghentikan bola), *passing* (mengumpan), *shooting* (menendang bola kegawang), *heading* (menyundul), dan *Menggiring* (menggiring).

Dalam satuan kurikulum pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan pada tingkat SD, ada beberapa cabang olahraga yang menjadi indikator pencapaian siswa. Salah satunya yaitu cabang olahraga sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang menggunakan bola besar dan dimainkan secara beregu akan tetapi didalam proses pembelajaran, guru boleh memodifikasi permainan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk guru sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam cabang olahraga tersebut. Beberapa metode, model dan Model mengajar, yang sering dipergunakan oleh seorang guru diantaranya adalah pemrosesan informasi, Model mengajar komando, *divergen*, pembelajaran kooperatif dsb. Itulah beberapa metode, Model dan strategi yang biasa dipergunakan oleh seorang guru, khususnya guru penjas. Dalam pembelajaran penjas seorang guru di tuntut kreatifitasnya untuk menggunakan Model, metode dan strategi mengajar yang tepat, sehingga antusias siswa dalam pembelajaran cukup tinggi.

Observasi akan dilaksanakan di SD Negeri Sukamulya II Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang. Memiliki pencapaian Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran Olahraga adalah 75,00. Salah satu masalah yang dihadapi siswa di SD Negeri Sukamulya II dalam belajar Pendidikan

Jasmani dan Kesehatan adalah rendahnya kemampuan *Menggiring* siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik saat melakukan *Menggiring* tidak sesuai dengan sikap permulaan, sikap perkenaan pada bola, dan sikap akhir yang seharusnya. Masih rendahnya kemampuan guru untuk mencari model-model pembelajaran *Menggiring* sehingga proses pembelajaran menjadi monoton.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya.

Pengertian model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.

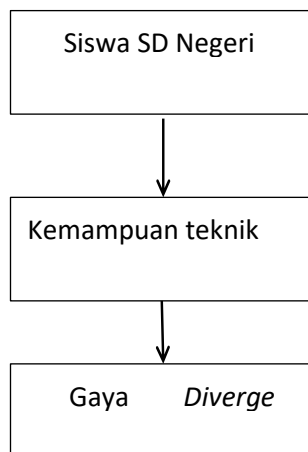
Secara umumnya, model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh didalamnya saling mendukung. Pengetahuan guru tentang berbagai strategi pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Keterampilan guru dalam melaksanakan persiapan, pelaksanaan proses pembelajaran, tindak lanjut, evaluasi, refleksi dan penggunaan strategi mengajar sesuai dengan

materi yang disajikan mempengaruhi minat dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keterampilan peserta didik dalam melakukan teknik dasar permainan sepak bola.

Salah satu pembelajaran yang dianggap efektif untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan pada pembelajaran menggunakan Model Mengajar *Divergen* yaitu siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Tinjauan Pustaka dan Kerangka berfikir diatas maka Hipotesis penelitian yaitu :

Metode pembelajaran Model Mengajar *Divergen* dapat meningkatkan kemampuan teknik *Menggiring* sepak bola siswa SD Negeri Sukamulya II Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian dilakukan secara *kolaboratif* antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Dimana masing-masing siklus tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kompetensi yang

diharapkan dapat dikuasai siswa. Mekanisme penelitian tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pembahasan dan Refleksi. Siklus pelaksanaan dengan menerapkan metode *Divergen* diawali latihan. Pada tahap ini proses pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki sifat-sifat yang hampir sama menjadi objek penelitian yang akan membantu dalam usaha memperoleh data untuk menguji kebenaran dalam hipotesis penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Sukamulya II Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa SD Negeri Sukamulya II Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang dan siswa dalam satu kelas sebanyak 24

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pada teknik observasi ini, penelitian akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti seperti pengamatan proses pembelajaran di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas V SD Negeri Sukamulya II Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang . Dengan menyiapkan beberapa pertanyaan dan konsultasi kepada guru mata pelajaran Olahraga.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan mengumpulkan dokumendokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik berupa foto-foto, video, dan dokumentasi lainnya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian tentang penerapan model

pembelajaran Model *Divergen* untuk meningkatkan teknik *Menggiring* pada siswa kelas V. SD NEGERI SUKAMULYA II. Tahun Ajaran 2021/2022 yang dimulai dari *Pre Test*, Tes Siklus I dan Tes Siklus II:

4.1 Siklus 1

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Hasil Test Siklus I

Hasil Perhitungan	Test Siklus I					
	Kaki Bagian Dalam		Kaki Bagian Luar		Punggung Kaki	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Rata- Rata	160	8	146	7,3	147	7,35
Maksimum	11-12		11-12		11-12	
Minimum	6-7		5-6		4-5	

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Test Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 5 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,3. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 4 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,35.

4.2 Siklus 2

Tabel 4. 2 Deskripsi Data Hasil Test Siklus II

Hasil Perhitungan	Test Siklus II					
	Kaki Bagian Dalam		Kaki Bagian Luar		Punggung Kaki	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Rata- Rata	218	9,48	222	9,65	219	9,52
Maksimum	11-12		11-12		11-12	
Minimum	6-7		5-6		7-8	

II

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Test Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,48. Untuk

data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 5 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,65. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 7 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,52

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan Model *Divergen* mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V. SD Negeri Sukamulya II Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Siswa yang ikut dalam proses pembelajaran yaitu 24 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 atau 91,66%. Dengan Metode Model *Divergen* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik *Menggiring* pada siswa kelas V. SD Negeri Sukamulya II Kecamatan Cikupa Kab. Tangerang, Tahun Ajaran 2019/2020.

5.2 Saran

Bertolak dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan disarankan, yaitu:

1. Sangat perlunya memperhatikan kemampuan awal siswa sebelum mengadakan pembelajaran agar dapat memilih tindakan yang tepat bagi siswa pada saat pembelajaran, karena salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kurangnya pengetahuan untuk memilih yang akan digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajar.
2. Aktifitas belajar siswa sangat perlu diperhatikan untuk memfokuskan siswa pada pembelajaran.
3. Kepada Mahasiswa STKIP Mutiara Banten yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Hendaknya dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dengan tema yang hampir sama

DAFTAR PUSTAKA

Agus Supriyono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Amin Suyitno. (2009). *Modul Buku Ajar PLPG Guru-guru Matematika*

Pembelajaran Inovatif. Semarang: Jurusan MIPA Unnes .

Bucher, Charles A. (1983). *Foundation of Physical Education and Sport*. Missouri : CV Mosby Company.

B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineksa Cipta).

Coerver, Wiel. 1985. *Sepak bola (Program Pembinaan Pemain Ideal)*. Jakarta : PT. Gramedia

Cook, Malcolm. 2013. *Drills Sepak bola untuk Pemain Muda*. Jakarta : PT. Indeks.

Dahlan, M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.

Hamdani, A.R. 2007. *Permainan Sepak Bola*. Surabaya : Apollo.

Joyce, B & Weil. (2009). *Model-model Pengajaran*. Edisi 8. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemmis S dan Mc Taggart R. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin : University Press.

Mosston Muska & Asworth Sara. 1994. *Foundamentals of Teaching Methods*. New York : Harvard University.

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sukidin, dkk., 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.

Syafaruddin, Irwan Nasution (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching, Cat I.

Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.